

ABSTRAK

Penelitian tentang siklus hidup keluarga belum banyak dilakukan terutama di Indonesia. Siklus hidup keluarga dapat menggambarkan perubahan dalam jumlah anggota, komposisi, dan fungsi keluarga sepanjang hidup mereka. Dengan demikian pendekatan siklus hidup memungkinkan pengaruh gabungan dari fertilitas, nupsialitas, dan latar belakang kebudayaan terhadap saat mulai dan lamanya tahap-tahap siklus hidup. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor sosial, ekonomi, dan demografi terhadap lama tahap-tahap siklus hidup keluarga terutama pada tahap tanpa anak dan tahap mempunyai anak.

Daerah penelitian adalah Desa Selopuro, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi. Penentuan daerah penelitian menggunakan metode purposive sampling, pemilihan responden dengan metode sampling acak sederhana. Responden adalah wanita dengan status kawin, dan sudah mempunyai anak. Analisis data adalah tabel frekuensi dan tabel silang, sedangkan test statistik adalah χ^2 kuadrat dan koefisien kontingensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat pendidikan wanita rendah (40 %) SD tidak tamat. Sebagian besar (93,45 %) bekerja sebagai bakul. Lama bekerja dari awal sampai saat penelitian rata-rata 14,67 tahun. Rata-rata usia kawin pertama 16,04 tahun. Rata-rata jumlah saudara kandung 4,56 orang. Rata-rata jumlah anak lahir hidup 3,33 anak setiap wanita. Rata-rata tahap tanpa anak 1,96 tahun. Umur wanita saat kelahiran anak pertama adalah 19,31 tahun, dan saat kelahiran anak terakhir adalah 27,07 tahun. Rata-rata lama tahap mempunyai anak adalah 7,48 tahun. saat anak pertama meninggalkan rumah umur wanita 34,38 tahun.

Pengaruh variabel sosial, ekonomi, dan demografi terhadap tahap-tahap siklus hidup adalah sebagai berikut: semakin tinggi tingkat pendidikan, usia kawin pertama, dan makin banyak jumlah saudara kandung maka semakin pendek tahap tanpa anak, sedangkan makin lama bekerja makin panjang tahap tanpa anak. Semakin lama bekerja, makin tinggi indeks ekonomi, makin banyak mobilitas, dan makin banyak anak lahir hidup, maka makin panjang tahap mempunyai anak, semakin tinggi tingkat pendidikan dan usia kawin pertama, maka semakin pendek tahap mempunyai anak. Wanita yang bekerja sebagai bakul mengalami tahap mempunyai anak lebih panjang dari wanita yang bekerja selain bakul. Makin tinggi indeks ekonomi keluarga, makin rendah usia wanita pada tahap meninggalkan rumah, dan makin banyak jumlah anak lahir hidup, makin tinggi usia pada tahap meninggalkan rumah.